

Analisis Selisih Kurs Transaksi Mata Uang Asing Ditengah Fluktuasi Ekonomi Pada PT Pertamina (Persero) Tahun 2018-2023

Pebriani Hasnawati¹⁾, Putri Cempaka²⁾, Syofiatul Aziza Arofani³⁾ dan Novia Rizki⁴⁾

^{1,2,3,4} Universitas Mataram, Jl. Majapahit No.62, Gomong, Kec. Selaparang, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat

pebrianihasnawati@gmail.com¹⁾, putricempaka2601@gmail.com²⁾, azizaarofa197@gmail.com³⁾ dan noviarizki@unram.ac.id⁴⁾

ABSTRACT

In recent years, uncertainty and fluctuations in the global economy, triggered by the Covid-19 pandemic, have posed significant challenges for companies, including PT Pertamina (Persero). One key issue is the volatility in exchange rates between the US dollar and the rupiah, which directly impacts cash flow and profitability, especially in Pertamina's international transactions. Since the company uses the US dollar as its functional currency, sudden exchange rate changes can increase raw material costs and reduce revenues from products sold. This study aims to examine how PT Pertamina (Persero) handles foreign exchange differences in foreign currency transactions and manages the associated risks to minimize negative effects on its financial statements. The research employs a descriptive quantitative method to explain and describe the company's financial condition in relation to foreign exchange risk. Secondary data from PT Pertamina's Annual Financial Statements from 2018-2023 is used, including information on foreign currency transactions, exchange rate differences, and the impact of global economic fluctuations. Data analysis is conducted descriptively and qualitatively, involving data collection, classification, and interpretation to assess the effect of economic fluctuations on exchange rates. The findings reveal that exchange rate fluctuations, especially between the US dollar and rupiah, significantly affected Pertamina's financial performance between 2018 and 2023. While the company recorded its highest profit in 2019 and its largest loss in 2022, the study highlights the importance of hedging strategies to manage exchange rate risks and ensure financial stability.

Keyword : Fluktuasi Ekonomi, Selisih Kurs, Mata Uang Asing

1. PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir ini, ekonomi global tengah mengalami ketidakpastian dan fluktuasi yang signifikan. Beberapa faktor yang mempengaruhi salah satunya adalah pandemi Covid-19. Pandemi covid-19 menimbulkan banyak masalah terutama dalam perekonomian bisnis. Hal inilah yang mempengaruhi stabilitas ekonomi, termasuk juga di Indonesia. Salah satu dampak langsung dari fluktuasi ekonomi ini adalah perubahan nilai tukar mata uang asing yang berpengaruh pada transaksi bisnis global. Stabilitas nilai tukar ini menjadi sangat vital bagi berbagai sektor ekonomi, terutama yang berkaitan dengan impor dan ekspor, serta industri pariwisata yang bergantung pada arus wisatawan internasional (Miradji & Lovinawati, 2024). Nilai tukar antara dolar AS dengan Rupiah selalu mengalami fluktuasi yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti kondisi ekonomi global, kebijakan moneter dan situasi politik (Miradji & Lovinawati, 2024). Akibat fluktuasi nilai tukar pada transaksi mata uang asing, perusahaan terpapar risiko nilai tukar yang mempengaruhi arus kas dan profitabilitas secara langsung ketika menyelesaikan transaksi keuangan (Bogicevic, 2013).

Dalam lingkungan bisnis global yang semakin dinamis, teknologi dan informasi yang semakin berkembang dengan pesat, menjadikan banyaknya perusahaan menjalin kerjasama untuk memenuhi kebutuhan bahan baku atau barang yang tidak dapat ditemukan di dalam negaranya (Putra, 2018). Salah satu dampak dari kerjasama yang dilakukan adalah risiko selisih kurs transaksi mata uang asing. Hal inilah yang menjadi tantangan bagi perusahaan yang terlibat dalam perdagangan global. Salah satunya termasuk PT Pertamina (Persero) perusahaan minyak dan gas milik negara. Sebagai perusahaan minyak dan gas milik negara, Pertamina banyak terlibat dalam transaksi internasional mata uang asing seperti impor minyak mentah serta ekspor atau menjual hasil ke luar negeri.

Dengan terlibatnya PT Pertamina dalam perdagangan global, risiko selisih kurs mata uang asing menjadi salah satu isu yang krusial dalam mengelola keuangan perusahaan (Putra, 2018). Besarnya volume transaksi ekspor dan impor ini mengakibatkan PT Pertamina (Persero) sangat

rentan terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang asing. Setiap perubahan nilai tukar mata uang asing dapat mengakibatkan perbedaan nilai kurs pada saat melakukan transaksi dilakukan dengan nilai kurs pada saat penyelesaian pembayaran. Hal ini menimbulkan potensi selisih kurs yang signifikan. Perubahan nilai tukar yang signifikan dapat menimbulkan ketidakpastian dalam laporan keuangan, sehingga memerlukan strategi manajemen risiko yang efektif (Nurfagfira et al., 2024). Dampak signifikan nilai tukar mata uang dalam laporan keuangan dapat dilihat pada profitabilitas, arus kas bersih, nilai pasar perusahaan, serta stabilitas sistem keuangan perusahaan (Saprudin et al., 2021). Transaksi ekspor-impor yang dilakukan perusahaan dengan mata uang asing menimbulkan potensi keuntungan atau kerugian akibat perbedaan nilai tukar yang terjadi (Prameswary & Asyik, 2021).

Dalam konteks ekonomi yang mengalami ketidakpastian dan fluktuatif, risiko selisih kurs menjadi ancaman nyata bagi PT Pertamina. Perubahan tiba-tiba dalam nilai tukar Dollar AS dapat menimbulkan dampak yang signifikan dalam kinerja keuangan perusahaan. Dikarenakan Pertamina menggunakan Dolar AS sebagai mata uang fungsionalnya, yang berarti setiap transaksi yang dilakukan oleh Pertamina dicatat dalam Dolar AS (Marcelina, 2017). Misalnya, kenaikan tajam dalam nilai tukar USD terhadap rupiah pada saat dilakukannya pelunasan setelah dilakukannya pembelian bahan mentah dengan kredit. Hal ini menjadikan peningkatan biaya pembelian bahan baku yang dihargai dalam USD. Sementara itu, pendapatan dari produk yang dihasilkan dan dihargai dalam rupiah tidak mengalami peningkatan yang sebanding. Kondisi seperti ini mengakibatkan kerugian kurs yang cukup besar dan mengurangi profitabilitas perusahaan.

Rentannya pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing pada transaksi internasional PT Pertamina (Persero) menjadikan pentingnya dilakukan analisis mengenai selisih kurs yang terjadi pada transaksi tersebut. Tidak hanya mengidentifikasi dan mengukur dampak dari selisih kurs terhadap laba rugi saja, akan tetapi juga mengenai faktor yang mempengaruhi nilai tukar mata uang serta strategi yang digunakan oleh PT Pertamina (Persero) dalam menghadapi dan mengelola risiko tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana perlakuan selisih kurs transaksi mata uang asing di PT Pertamina (Persero), serta bagaimana perusahaan ini mengelola risiko terkait guna meminimalisir dampak negatif terhadap laporan keuangannya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Teori agensi menggambarkan hubungan kontraktual dimana prinsipal mendelegasikan wewenang pengelolaan perusahaan kepada manajemen sebagai agen untuk bertindak sesuai kepentingan prinsipal (Jensen dan Meckling, 1976). Landasan fundamental teori agensi mengasumsikan bahwa baik agen maupun prinsipal merupakan entitas rasional yang cenderung memaksimalkan utilitas individual. Implikasinya, agen tidak senantiasa bertindak selaras dengan kepentingan prinsipal, mengingat adanya kepentingan pribadi yang perlu diakomodasi. Manajer, selain berperan sebagai agen prinsipal, juga memiliki agenda personal yang perlu dipenuhi. Divergensi kepentingan ini kemudian memunculkan fenomena yang dikenal sebagai konflik keagenan atau permasalahan keagenan. Kompleksitas permasalahan keagenan semakin meningkat ketika prinsipal menghadapi keterbatasan dalam melakukan monitoring terhadap aktivitas agen. Keterbatasan pengawasan ini mengakibatkan prinsipal mengalami kesulitan dalam memverifikasi kesesuaian tindakan agen dengan ekspektasi yang telah ditetapkan dalam kesepakatan kontraktual. Kondisi ini menciptakan fenomena asimetri informasi, dimana manajer sebagai agen memiliki akses terhadap informasi internal yang lebih komprehensif dibandingkan dengan prinsipal. Situasi ini mencerminkan adanya kesenjangan informasi yang signifikan antara manajer selaku penyedia informasi dengan pemegang saham sebagai pengguna informasi (Christiawan, 2016).

Teori Stakeholder

Teori Stakeholder merupakan paradigma manajemen strategis yang memfasilitasi organisasi dalam menguatkan relasi dengan berbagai kelompok pemangku kepentingan eksternal serta mengembangkan daya saing kompetitif (Mulyani et al. 2021). Perspektif ini menggarisbawahi urgensi bagi entitas bisnis untuk mengakomodasi kepentingan multi-stakeholder, mencakup karyawan, konsumen, pemasok, komunitas setempat, institusi pemerintah, dan pemegang saham,

tidak terbatas pada fokus internal semata. Melalui pendekatan inklusif terhadap kepentingan seluruh pemangku kepentingan, organisasi dapat membangun hubungan resiprokal yang konstruktif dan menciptakan keunggulan kompetitif berkelanjutan. Teori ini menekankan signifikansi pendekatan komprehensif dalam tata kelola perusahaan, dimana kesuksesan jangka panjang diukur berdasarkan tingkat kesejahteraan dan kepuasan seluruh pihak terkait, melampaui parameter kinerja finansial semata. Dalam implementasinya, teori stakeholder mengadvokasi pentingnya keseimbangan antara pencapaian tujuan ekonomi dan tanggung jawab sosial perusahaan. Perusahaan yang mengadopsi pendekatan stakeholder cenderung menunjukkan kinerja yang lebih sustainable, mengingat kemampuannya dalam mengintegrasikan berbagai ekspektasi pemangku kepentingan ke dalam strategi bisnis. Hal ini tidak hanya berkontribusi pada legitimasi sosial perusahaan, tetapi juga memperkuat posisi kompetitifnya dalam lanskap bisnis yang dinamis (Pratiwi & Hwihanus, 2024).

Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi memiliki peran penting dalam penyajian gambaran mengenai kinerja keuangan suatu organisasi atau perusahaan. Proses konsolidasi mencakup penggabungan laporan keuangan dari entitas induk bersama dengan anak perusahaan, afiliasi, dan entitas terkait lainnya. Tujuan utama dari laporan ini adalah untuk menyediakan informasi komprehensif dan akurat bagi pemangku kepentingan, seperti investor dan kreditor, agar mereka dapat membuat keputusan investasi atau kredit yang lebih baik (Anindyasari et al., 2023).

Kurs Pada Mata Uang Asing

Kurs mata uang asing menunjukkan perbandingan antara dua nilai mata uang dan dapat dipengaruhi oleh berbagai hal, seperti kebijakan moneter, kondisi perekonomian dan kondisi politik. Kurs mata uang asing (foreign currency exchange rates) ditentukan setiap hari oleh para pedagang valuta asing yang bertindak sebagai perantara untuk individu atau negara yang melakukan transaksi mata uang asing (Fitriyani et al., 2024).

Transaksi Mata Uang Asing

Transaksi mata uang asing merupakan berbagai kegiatan seperti pembelian, penjualan, atau penukaran aset serta kewajiban dalam dua atau lebih jenis mata uang yang berbeda-beda (Anindyasari et al., 2023). Dalam hal ini transaksi mata uang asing dapat terjadi ketika terjadi penjualan ataupun pembelian barang dan jasa yang didapatkan dengan cara ekspor maupun impor. Selain itu, terjadinya utang piutang yang melibatkan mata uang asing dan adanya transaksi jual-beli dalam kondisi forward exchange rate dapat menjadi contoh lain dari transaksi mata uang asing yang sering terjadi dalam dunia bisnis internasional. Adapun berdasarkan pada PSAK 10, disebutkan bahwa Kegiatan perdagangan lintas negara (foreign operation) dan/atau pertukaran menggunakan valuta asing (foreign activities) dapat memicu terjadinya transaksi yang melibatkan mata uang internasional (Yudhitya et al., 2023).

Fluktuasi Ekonomi pada PT Pertamina (Persero)

PT Pertamina (Persero), sebagai perusahaan energi nasional Indonesia, menghadapi berbagai fluktuasi ekonomi yang mempengaruhi kinerja keuangannya. Beberapa aspek penting meliputi fluktuasi harga minyak global berdampak signifikan terhadap pendapatan dan laba perusahaan, serta nilai tukar Rupiah yang mempengaruhi transaksi mata uang asing Pertamina. Sebagai BUMN, kebijakan pemerintah, termasuk subsidi energi dan penugasan khusus, juga mempengaruhi stabilitas keuangan perusahaan. Kondisi ekonomi global, seperti krisis dan pandemi COVID-19, berdampak pada permintaan energi dan operasional Pertamina, memaksa perusahaan melakukan penyesuaian strategi (PT Pertamina, 2021). Selain itu, keputusan investasi dan ekspansi Pertamina di dalam dan luar negeri juga mempengaruhi fluktuasi ekonomi perusahaan, menganalisis dampak strategi diversifikasi bisnis terhadap profil risiko dan kinerja keuangan perusahaan. Pemahaman terhadap faktor-faktor ini penting dalam menganalisis laporan keuangan konsolidasi Pertamina dan memprediksi kinerja perusahaan di masa depan.

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Metode ini merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan dan menggambarkan data secara apa adanya, tanpa manipulasi atau interpretasi subjektif. Menurut (Sugiyono, 2019) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut (Rapingah et al., 2022) Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala, fakta, peristiwa atau kejadian yang sedang atau sudah terjadi. Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kondisi keuangan PT. Pertamina (Persero) berdasarkan data yang dikumpulkan, dan hasil analisis akan disajikan dalam bentuk deskripsi yang jelas dan terperinci. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Laporan Keuangan Tahunan PT. Pertamina (Persero) 2018-1023. Laporan keuangan tersebut mencakup informasi terkait transaksi mata uang asing, selisih kurs, serta dampak fluktuasi ekonomi global terhadap kinerja keuangan perusahaan. Data ini penting untuk menganalisis bagaimana PT. Pertamina menghadapi risiko selisih kurs di tengah perubahan nilai tukar mata uang asing. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah riset kepustakaan (*library research*). Teknik ini melibatkan pengumpulan data sekunder yang relevan dengan topik penelitian melalui berbagai sumber tertulis. Data diperoleh dengan melakukan kajian terhadap Laporan Keuangan Tahunan PT. Pertamina (Persero) yang mencakup transaksi mata uang asing, fluktuasi nilai tukar, dan dampaknya terhadap kinerja perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, di mana data sekunder dari Laporan Keuangan Tahunan PT. Pertamina (Persero) dianalisis untuk memahami pengaruh fluktuasi ekonomi terhadap selisih kurs dalam transaksi mata uang asing.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Perusahaan

PT Pertamina (persero) adalah perusahaan energi yang terintegrasi asal Indonesia yang terus berinovasi dan berupaya maksimal dalam menyediakan energi selama lebih dari enam dekade. Dengan konsistensi memperluas keunggulannya di berbagai bidang seperti eksplorasi, produksi, dan aktivitas bisnis lainnya, Pertamina berkomitmen untuk menyalurkan energi ke seluruh penjuru dunia, termasuk kota-kota dan daerah terpencil. Pertamina bersemangat untuk bekerja sama dengan komunitas global dalam mendukung transisi energi guna mencapai tujuan bersama dalam mengurangi pemanasan global dan mewujudkan keberlanjutan energi.

Pertamina melakukan transaksi dengan mata uang asing dalam berbagai keperluan, terutama dalam pembelian minyak mentah. Sebagian minyak mentah yang diproses oleh Pertamina didapatkan melalui impor dengan Dolar Amerika Serikat sebagai mata uang fungsionalnya. Namun, selain melakukan impor untuk bahan baku produksi, PT Pertamina juga melakukan ekspor. PT Pertamina menjual minyak dan gas ke pasar internasional yang dilakukan dalam mata uang asing. Hasil dari penjualan ini kemudian dalam laporan keuangannya disajikan dalam dolar Amerika Serikat (USD). Sebagai mata uang fungsional, nilai tukar USD terhadap rupiah seringkali mengalami fluktuasi nilai tukar. Hal ini dapat mempengaruhi biaya dan pendapatan Pertamina. Dikarenakan hal tersebut, Pertamina kemudian melakukan transaksi hedging untuk melindungi diri dari risiko perubahan nilai tukar. Hal ini dilakukan untuk menjaga kestabilan keuangan, terutama jika terjadi fluktuasi besar pada kurs mata uang USD terhadap Rupiah.

Mata Uang Fungsional

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat (US\$ atau Dolar AS), yang merupakan mata uang fungsional Grup, kecuali dinyatakan sebaliknya. Untuk konsolidasi, entitas anak yang menggunakan mata uang fungsional selain Dolar AS, aset dan liabilitasnya dijabarkan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada akhir periode pelaporan, sementara pendapatan dan beban dijabarkan menggunakan rata-rata kurs tengah Bank Indonesia

selama periode laba rugi. Setiap entitas dalam Grup mengukur unsur-unsur laporan keuangannya dalam mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama tempat entitas tersebut beroperasi (mata uang fungsional) (PT Pertamina, 2023).

.Transaksi dalam mata uang selain Dolar AS dijabarkan ke Dolar AS dengan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Dolar AS dijabarkan menggunakan kurs penutupan. Keuntungan dan kerugian dari selisih kurs, baik dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing maupun dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika ditanggguhkan dalam ekuitas sebagai lindung nilai arus kas atau investasi neto yang memenuhi syarat.

Untuk entitas anak, baik dalam negeri maupun luar negeri, yang bukan merupakan bagian integral dari operasi Perusahaan dan menggunakan mata uang fungsional selain Dolar AS, aset dan liabilitasnya dijabarkan ke dalam Dolar AS menggunakan kurs penutupan pada tanggal laporan posisi keuangan (PT Pertamina, 2023).

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar mata uang asing mengacu pada potensi terjadinya keuntungan atau kerugian akibat fluktuasi nilai tukar antara dua mata uang. Dalam kondisi tertentu, perubahan nilai tukar ini dapat mempengaruhi nilai aset atau kewajiban dalam mata uang asing (Nurfagfira et al., 2024).

Pertamina masih mengimpor minyak mentah, LNG, dan beberapa produk lainnya, sehingga menghadapi risiko fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika. Untuk mengatasi resiko tersebut, Pertamina menerapkan strategi utama dengan melakukan lindung nilai atau hedging. Rasio minimum lindung nilai ini ditetapkan sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 16/21/PBI/2014 mengenai Prinsip Kehati-hatian dalam Pengelolaan Utang Luar Negeri Korporasi Non-Bank. Selain itu, Pertamina juga secara berkala menganalisis dampak perubahan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS terhadap kondisi keuangan perusahaan (PT Pertamina, 2023).

PT Pertamina menggunakan instrumen keuangan berupa kontrak forward dan option mata uang asing untuk melindungi diri dari risiko terkait fluktuasi nilai tukar mata uang asing. Instrumen keuangan tersebut diakui pertama kali berdasarkan nilai wajar saat kontrak derivatif dimulai, kemudian diukur kembali sesuai dengan nilai wajarnya. Jika nilai wajar instrumen derivatif positif, maka dicatat sebagai aset keuangan, sedangkan jika nilainya negatif, dicatat sebagai liabilitas keuangan. Perusahaan memiliki kontrak forward dan option antar mata uang yang bertujuan untuk melindungi arus kas dari perubahan nilai tukar, namun kontrak tersebut tidak memenuhi syarat untuk akuntansi lindung nilai.

Teknik hedging yang digunakan oleh PT. Pertamina (Persero) pada awalnya tidak hanya dimaksudkan untuk mengatasi fluktuasi nilai tukar dan kenaikan suku bunga. Selain itu, perusahaan multinasional yang menerapkan strategi ini juga mendapatkan keuntungan lain, seperti kemampuan merencanakan penerimaan dan pengeluaran dengan lebih tepat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan likuiditas. Strategi ini juga berfungsi menjaga stabilitas nilai tukar, sehingga perusahaan dapat terhindar dari kerugian besar atau biaya berlebihan di masa mendatang, serta mengurangi risiko kebangkrutan (Samsudin et al., 2023).

Laporan Laba Rugi Tahun 2018 dan 2019

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAKNYA		(RUGI) PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN		Pos-pos yang diklasifikasi ke laba rugi dalam periode berikutnya (neto setelah pajak):	
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2019		Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti, neto	
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)		-93315 228498	
		Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi dalam periode berikutnya (neto setelah pajak):	
		Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	
		48178 -79561	
		Bagian penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi	
		-156607 -130775	
		Jumlah (rugi) penghasilan komprehensif lainnya tahun berjalan setelah pajak	
		-201744 18162	
Penjualan dan pendapatan usaha lainnya:			
Penjualan dalam negeri minyak mentah, gas bumi, energi panas bumi dan produk minyak			
43,783,510 44,742,511			
Penggantian biaya subsidi dari Pemerintah			
4,875,075 5,632,468			
Penjualan ekspor minyak mentah, gas bumi dan produk minyak			
3628904 3636953			
Imbalan jasa pemasaran			
15432			
Pendapatan usaha dari aktivitas lainnya			
2297168 3906297			
Jumlah Penjualan dan Pendapatan Usaha Lainnya			
54584657 57933571			
Beban Pokok Penjualan dan beban langsung lainnya:			
Beban Pokok Penjualan			
-39,559,658 -42,787,916			
Beban produksi hulu dan lifting			
-4,999,734 -4,386,516			
Beban Eksplorasi			
-206929 -267680			
Beban dan aktivitas operasi lainnya			
-1741689 -1271977			
Jumlah Beban Pokok Penjualan dan Beban Langsung Lainnya			
-46,508,010 -48,714,089			
LABA BRUTO			
2,226,812 2,085,333			
Beban penjualan dan pemasaran			
-1,624,902 -1,642,831			
Beban umum dan administrasi			
-153620 -132911			
Laba selisih kurs, neto			
289430 19622			
Pendapatan keuangan			
1221380 256573			
Beban keuangan			
-965290 -835238			
Bagian atas laba neto entitas asosiasi dan ventura bersama			
80,322 122,724			
Beban lain-lain, neto			
-642,988 -80,825			
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN			
-3,195,668 -3,489,886			
4,890,979 5,729,596			
LABA TAHUN BERJALAN SETELAH DAMPAK PENYUSAJIAN LABA MERGING ENTITIES			
-2,262,593 -3,013,202			
Beban pajak penghasilan, neto			
-1,989,475 -2,565,59			
LABA TAHUN BERJALAN SETELAH DAMPAK PENYUSAJIAN LABA MERGING ENTITIES			
2,618,386 2,716,394			

Gambar 1. Laporan Laba Rugi tahun 2019 PT Pertamina
Sumber: Laporan Tahunan PT Pertamina tahun 2019

Dalam laporan laba rugi tahun 2019, PT Pertamina mencatat laba bersih dari selisih kurs sebesar USD 289.430, yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar USD 19.622. Sementara itu, pada tahun 2018 mencatat adanya kerugian atas selisih kurs sebesar USD 79.561. Perubahan atau fluktuasi yang cukup signifikan dari satu periode ke periode yang lain menunjukkan bahwa nilai tukar mata uang sangat sangat berpengaruh pada profitabilitas Perusahaan (PT Pertamina, 2019).

Perubahan kurs mata uang asing secara langsung tidak hanya mempengaruhi laba perusahaan akan tetapi juga mempengaruhi operasional perusahaan seperti impor barang seperti minyak mentah dan gas bumi. Pada tahun 2019, laba bruto yang dihasilkan sedikit menurun jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Namun terjadi peningkatan pada selisih kurs yang mengakibatkan laba selisih kurs lebih besar pada tahun 2019 dibandingkan dengan tahun 2018.

Laporan Laba Rugi Tahun 2020 dan 2021

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAKNYA		(RUGI) PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN		Pos-pos yang diklasifikasi ke laba rugi dalam periode berikutnya (neto setelah pajak):	
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2021		Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti, neto	
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)		300,447 16,105	
		Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi dalam periode berikutnya (neto setelah pajak):	
		Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	
		207,714 - 43,123	
		Bagian penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi	
		23,503 - 62,927	
		LABA (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN, NETO SETELAH PAJAK	
		116,266 - 89,945	
Penjualan dan pendapatan usaha lainnya:			
Penjualan dalam negeri minyak mentah, gas bumi, energi panas bumi dan produk minyak			
39,299,380 33,032,517			
Penjualan ekspor minyak mentah, gas bumi dan produk minyak			
8,310,980 3,837,954			
Penggantian biaya subsidi dari Pemerintah			
5,116,532 3,428,923			
Imbalan jasa pemasaran			
9,533 156,144			
Pendapatan usaha dari aktivitas lainnya			
4,746,187 962,579			
Jumlah pendapatan dari kontrak dengan pelanggan			
57,482,612 41,418,117			
Pendapatan sewa			
25,101 51,240			
Jumlah Penjualan dan Pendapatan Usaha Lainnya			
57,508,793 41,469,457			
Beban Pokok Penjualan dan beban langsung lainnya:			
Beban Pokok Penjualan			
- 41,065,400 - 27,350,874			
Beban produksi hulu dan administrasi			
- 5,434,548 - 4,980,061			
Beban Eksplorasi			
- 234,793 - 184,636			
Beban dan aktivitas operasi lainnya			
- 2,813,423 - 2,001,420			
Jumlah Beban Pokok Penjualan dan Beban Langsung Lainnya			
- 49,548,164 - 34,516,991			
LABA BRUTO			
7,960,629 6,952,466			
Beban penjualan dan pemasaran			
- 902,766 - 1,398,889			
Beban umum dan administrasi			
- 2,095,960 - 1,452,237			
Laba selisih kurs, neto			
37,589 267,362			
Pendapatan keuangan			
587,867 451,324			
Beban keuangan			
- 995,974 - 988,413			
Bagian atas laba neto entitas asosiasi dan ventura bersama			
153,002 - 14,401			
Beban lain-lain, neto			
- 749,484 - 1,024,346			
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN			
3,994,903 2,257,742			
Beban pajak penghasilan, neto			
- 1,756,354 - 1,434,878			
LABA TAHUN BERJALAN SETELAH DAMPAK PENYUSAJIAN LABA MERGING ENTITIES			
2,238,549 822,864			

Gambar 1. Laporan Laba Rugi tahun 2021 PT Pertamina
Sumber: Laporan Tahunan PT Pertamina tahun 2021

a. Variasi Laba dan Rugi

Setelah dilakukan analisis terhadap laporan laba rugi, ditemukan bahwa pada tahun 2018 dan 2021 perusahaan mengalami kerugian selisih kurs masing-masing sebesar USD 79.561 dan USD 207.714. Sebaliknya, pada tahun 2019, 2020, dan 2023 terjadi keuntungan dari selisih kurs. Pada tahun 2019, keuntungan selisih kurs meningkat drastis menjadi USD 289.430, diikuti dengan keuntungan sebesar USD 267.362 pada tahun 2020, dan USD 213.161 pada tahun 2023. Namun, pada tahun 2022 terjadi kerugian selisih kurs yang sangat besar, mencapai USD 860.377. Hal ini menunjukkan bahwa fluktuasi laba dan rugi selisih kurs dari tahun ke tahun sangat signifikan dan tidak stabil.

b. Keuntungan/Laba Bersih dari Selisih Kurs

Adapun pada tahun 2019 mencatatkan keuntungan selisih kurs terbesar dibandingkan tahun 2018, 2020, 2021, 2022, dan 2023, dengan nilai keuntungan USD 289.430. Peningkatan drastis ini disebabkan oleh perubahan nilai tukar yang menguntungkan perusahaan, di mana mata uang yang dimiliki perusahaan mengalami apresiasi terhadap mata uang asing yang terlibat dalam transaksi. Sebaliknya, kerugian selisih kurs tertinggi terjadi pada tahun 2022, dengan nilai kerugian sebesar USD 860.377. Kerugian besar ini kemungkinan besar diakibatkan oleh depresiasi mata uang yang signifikan, yang merugikan perusahaan dalam transaksi internasional. Hal ini menggarisbawahi pentingnya manajemen risiko kurs yang efektif untuk meminimalkan dampak fluktuasi nilai tukar terhadap keuangan perusahaan.

Laba Rugi Selisih Kurs Secara Spesifik

Analisis laporan laba rugi PT Pertamina Persero setiap tahunnya menunjukkan fluktuasi nilai yang beragam. Pada tahun 2018, perusahaan mengalami kerugian selisih kurs sebesar USD 79.561, meskipun ada keuntungan kecil sebesar USD 19.622, yang secara total tetap mencatatkan kerugian. Pada tahun 2019, PT Pertamina berhasil mencatatkan laba bersih selisih kurs yang jauh lebih besar, yakni USD 289.430, yang menunjukkan adanya perbaikan signifikan dibandingkan tahun sebelumnya. Namun, pada tahun 2020, keuntungan selisih kurs menurun menjadi USD 267.362, meskipun perusahaan masih mencatatkan laba yang cukup signifikan dari pergerakan nilai tukar.

Pada tahun 2021, terjadi penurunan besar dalam keuntungan selisih kurs, hanya sebesar USD 37.589, disertai dengan kerugian sebesar USD 207.714, yang menunjukkan adanya pergeseran negatif dari tahun sebelumnya. Bahkan, pada tahun 2022, kerugian selisih kurs melonjak tajam menjadi USD 860.377, mencatatkan kerugian terbesar dalam periode yang dianalisis. Terakhir, pada tahun 2023, meskipun perusahaan mencatat keuntungan selisih kurs sebesar USD 213.161, kerugian dari selisih kurs dalam penjabaran laporan keuangan mata uang asing menurun drastis menjadi USD 2.926, dibandingkan dengan USD 129.505 pada tahun sebelumnya.

Adapun Fluktuasi ini menunjukkan bahwa pergerakan nilai tukar mata uang asing sangat mempengaruhi keuangan perusahaan. Ketika mata uang asing menguat terhadap mata uang lokal, perusahaan dapat mencatatkan keuntungan dari transaksi internasional, seperti yang terjadi pada tahun 2019. Sebaliknya, ketika mata uang lokal melemah atau terjadi perubahan kurs yang merugikan, perusahaan dapat mengalami kerugian besar, seperti yang terlihat pada tahun 2022. Hal ini menegaskan pentingnya strategi manajemen risiko kurs yang baik untuk mengurangi dampak negatif dari pergerakan nilai tukar terhadap laporan keuangan.

Dengan demikian, meskipun secara keseluruhan terdapat keuntungan pada beberapa tahun seperti 2019 dan 2023, kerugian selisih kurs tetap menjadi tantangan yang signifikan bagi perusahaan, terutama pada tahun-tahun dengan pergerakan mata uang yang tidak menguntungkan seperti 2022. Pergeseran antara laba dan rugi dalam selisih kurs ini mencerminkan ketergantungan tinggi perusahaan pada nilai tukar USD.

Pengakuan dan Perlakuan Akuntansi

Laporan keuangan konsolidasian PT Pertamina (persero) disajikan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat (US\$ atau Dolar AS), dan ditetapkan sebagai mata uang fungsional Grup yang digunakan untuk menghitung laporan keuangannya. Pengakuan dan Perlakuan akuntansi yang digunakan berlandaskan pada PSAK 10 yang berkaitan dengan pengaruh perubahan kurs valuta asing sekaligus menentukan kurs yang digunakan dalam laporan keuangan tersebut. Perlu

diketahui bahwa PSAK 10 sudah tidak berlaku lagi dan diganti dengan PSAK 221 untuk periode pelaporan tahun selanjutnya.

PT Pertamina (persero) mengakui kurs mata uang asing dalam laporan konsolidasian sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Untuk tujuan konsolidasi entitas anak yang menggunakan mata uang fungsional selain Dolar AS, PT Pertamina menjabarkan aset dan liabilitas berdasarkan kurs penutup Bank Indonesia pada akhir periode, sedangkan untuk pendapatan dan beban dijabarkan menggunakan rata-rata kurs penutup Bank Indonesia selama periode pelaporan yang berlaku. Perbedaan kurs yang timbul tersebut disajikan sebagai “Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing” dan diakui sebagai bagian dari komponen ekuitas lainnya dalam laporan keuangan konsolidasian. Perlakuan ini dilakukan untuk mencerminkan dampak perubahan kurs valuta asing terhadap posisi keuangan dan kinerja entitas anak yang operasinya berada di luar Indonesia dan menggunakan mata uang selain dolar AS.

Adapun kurs yang berlaku pada tanggal transaksi dicatat berdasarkan nilai tukar yang berlaku pada saat terjadinya transaksi tersebut, sehingga mencerminkan nilai tukar aktual pada waktu pengakuan awal. Perubahan nilai tukar yang terjadi setelah tanggal transaksi tidak akan mempengaruhi pengakuan nilai transaksi awal, namun selisih kurs yang timbul dari penjabaran ulang aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing akan diakui pada laporan keuangan sesuai dengan perubahan kurs penutup pada tanggal pelaporan. Sementara itu, Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui di dalam laporan laba rugi, kecuali jika ditangguhkan kan di dalam ekuitas sebagai lindung nilai arus kas dan lindung nilai investasi neto yang memenuhi syarat. Berikut adalah nilai tukar yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2018 hingga 31 Desember 2023 pada gambar dibawah:

Nilai Tukar Pada Tahun 2018 dan 2019

Tabel 1. Nilai Tukar pada tahun 2019

	31 Desember 2019	31 Desember 2018
1.000 Rupiah/Dolar AS	0,07	0,07
Dolar Singapura/Dolar AS	0,74	0,73
100 Yen Jepang/Dolar AS	0,92	0,91
Dolar Hong Kong/Dolar AS	0,13	0,13
Euro/Dolar AS	1,12	1,14
Ringgit Malaysia/Dolar AS	0,24	0,24
Dinar Aljazair/Dolar AS	0,01	0,01

Sumber: Laporan Tahunan PT Pertamina tahun 2019

Nilai Tukar Pada Tahun 2020 dan 2021

Tabel 1. Nilai Tukar pada tahun 2021

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
1.000 Rupiah/Dolar AS	0,07	0,07	1,000 Rupiah/US Dollar
Dolar Singapura/Dolar AS	0,74	0,75	Singapore Dollar/US Dollar
100 Yen Jepang/Dolar AS	0,87	0,97	100 Japanese Yen/US Dollar
Dolar Hong Kong/Dolar AS	0,13	0,13	Hong Kong Dollar/US Dollar
Euro/Dolar AS	1,13	1,23	Euro/US Dollar
Ringgit Malaysia/Dolar AS	0,24	0,25	Malaysian Ringgit/US Dollar
Dinar Aljazair/Dolar AS	0,01	0,01	Algeria Dinar/US Dollar

Sumber: Laporan Tahunan PT Pertamina tahun 2021

Niai Tukar Pada Tahun 2022 dan 2023

Tabel 1. Nilai Tukar pada tahun 2021

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
1.000 Rupiah/Dolar AS	0,06	0,06	1,000 Rupiah/US Dollar
Dolar Singapura/Dolar AS	0,76	0,74	Singapore Dollar/US Dollar
100 Yen Jepang/Dolar AS	0,71	0,75	100 Japanese Yen/US Dollar
Dolar Hong Kong/Dolar AS	0,13	0,13	Hong Kong Dollar/US Dollar
Euro/Dolar AS	1,11	1,06	Euro/US Dollar
Ringgit Malaysia/Dolar AS	0,22	0,23	Malaysian Ringgit/US Dollar
Dinar Aljazair/Dolar AS	0,01	0,01	Algeria Dinar/US Dollar

Sumber: Laporan Tahunan PT Pertamina tahun 2023

Pada tabel di atas merincikan kurs beberapa mata uang asing yang digunakan oleh PT Pertamina dalam melakukan transaksi selama tahun 2018 hingga 2023. Mata uang tersebut antara lain adalah Rupiah, Dolar Singapura, Yen Jepang, Dolar Hong Kong, Euro, Ringgit Malaysia, dan Dinar Aljazair. Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa kurs Dolar AS dari tahun 2018 ke 2019 mengalami variasi. Beberapa mata uang mengalami kenaikan nilai tukar terhadap Dolar AS, seperti Euro, sementara yang lain mengalami penurunan, seperti Dolar Singapura dan Yen Jepang. Dari tahun 2020 ke tahun 2021, kurs Dolar AS juga menunjukkan fluktuasi yang signifikan. Sebagian besar mata uang asing mengalami kenaikan terhadap Dolar AS, termasuk Dolar Singapura, Yen Jepang, Euro, dan Ringgit Malaysia. Namun, dari tahun 2022 ke 2023, Dolar AS kembali mengalami variasi. Nilai Dolar AS naik terhadap beberapa mata uang seperti Yen Jepang dan Ringgit Malaysia. Sementara itu, nilai Dolar AS mengalami penurunan terhadap mata uang seperti Dolar Singapura dan Euro.

Kebijakan Akuntansi

Kebijakan akuntansi dalam laporan keuangan PT Pertamina (Persero) terkait transaksi dalam mata uang asing:

- a. Transaksi dalam mata uang selain Dolar AS dijabarkan ke dalam mata uang Dolar AS dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi.
- b. Aset dan liabilitas dijabarkan menggunakan kurs penutup Bank Indonesia pada akhir periode pelaporan.
- c. Pendapatan dan beban dijabarkan menggunakan rata-rata kurs penutup Bank Indonesia ketika periode laba rugi.

PT Pertamina (Persero) menerapkan strategi Hedging untuk melindungi nilai transaksi dari risiko fluktuasi nilai tukar mata uang yang tidak menguntungkan. Langkah ini dianggap krusial karena perubahan nilai mata uang, terutama dalam pasar yang sangat berfluktuasi, dapat menyebabkan kerugian finansial yang signifikan jika tidak dikelola dengan baik. Dengan Hedging, perusahaan dapat memitigasi risiko yang terkait dengan ketidakpastian pergerakan nilai tukar, yang pada akhirnya membantu menjaga stabilitas keuangan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Selisih kurs merupakan risiko yang harus dihadapi oleh PT Pertamina. Salah satu penyebabnya karena PT Pertamina mengimpor sebagian besar bahan bakunya dengan Dollar AS menjadi mata uang fungsionalnya, sementara pendapatan dari hasil penjualan sebagian besar dihasilkan dalam rupiah. Disaat terjadinya penguatan nilai tukar Dolar AS terhadap rupiah akan menimbulkan kerugian akibat biaya operasional yang dicatat dalam dolar meningkat. Dari laporan laba rugi yang telah dianalisis, dapat disimpulkan bahwa fluktuasi nilai tukar mata uang asing sangat mempengaruhi keuangan PT Pertamina (Persero). Terjadinya fluktuasi nilai tukar terutama antara Dolar AS yang menjadi mata uang fungsional dengan Rupiah mengakibatkan adanya selisih kurs yang akan berdampak pada laba perusahaan. Berdasarkan laporan laba rugi PT Pertamina pada tahun 2018 sampai 2023 menunjukkan terjadinya ketidakstabilan yang dapat dilihat dari kerugian dan keuntungan signifikan akibat dari selisih kurs mata uang asing. Meskipun demikian, PT Pertamina telah mengambil langkah-langkah mitigasi risiko selisih kurs melalui strategi lindung nilai. Meskipun demikian, risiko selisih kurs akan tetap menjadi tantangan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat disampaikan penulis adalah PT Pertamina perlu terus memperkuat strategi lindung nilai untuk meminimalkan dampak fluktuasi nilai tukar mata uang asing terhadap keuangan perusahaan. Selain itu, perusahaan juga diharapkan dapat lebih untuk mengeksplorasi peluang dalam meningkatkan efisiensi operasional dan diversifikasi sumber pendapatan dalam mata uang lokal guna mengurangi ketergantungan terhadap Dolar AS. Terakhir, pengelolaan risiko secara berkelanjutan serta penerapan

DAFTAR PUSTAKA

- Anindiyasari, n., putri, n. S., & nurwafiyah, s. A. (2023). Analisis perlakuan selisih kurs mata uang asing pada pt elang mahkota teknologi tbk. *Jurnal manajemen kreatif dan inovasi*, 2(1), 261–267. <https://doi.org/10.59581/jmki-widyakarya.v2i1.2189>
- Bogicevic, j. (2013). Accounting implications of foreign currency transactions translation and hedging. *Ekonomski horizonti*, 15(2), 133–148. <https://doi.org/10.5937/ekonhor1302133b>
- Christiawan, Y. J. (2016). Laba Rugi Selisih Kurs dan Manajemen Laba. *Simposium Nasional Akuntansi XIX*, 1–22.
- Fitriyani, e., isnaeni, i. Nur, sektiawan, s. D., & panggiarti, e. K. (2024). Analisis perlakuan akuntansi atas selisih kurs dalam transaksi mata uang asing pt industri jamu dan farmasi sido muncul tbk . *Jurnal kendali akuntansi*, 2(1), 256–263.
- Marcelina, m. (2017). *Analisis lindung nilai (hedging) pada perusahaan badan usaha milik negara di indonesia* [akuntansi]. Universitas kristen satya wacana.
- Miradji, m. A., & lovinawati, e. (2024). Strategi pt. Pertamina dalam mengalami kerugian akibat pandemi covid. *Jamanis : jurnal manajemen dan bisnis*, 2(1), 46–56.
- Nurfagfira, u., kurniawan, a., saputra, r. R., & panggiarti, e. K. (2024). Analisis perlakuan akuntansi atas selisih kurs dan transaksi dalam mata uang asing serta pengaruhnya terhadap laporan keuangan pt fks food sejahtera. *Jurnal kendali akuntansi*, 2(1), 321–332.
- Prameswary, a. D., & asyik, n. F. (2021). Penerapan psak no. 10 atas selisih kurs dan transaksi mata uang asing serta pengaruhnya pada laporan keuangan. *Urnal ilmu dan riset akuntansi (jira)*, 10(12), 1–19.
- Pratiwi, A., & Hwihanus. (2024). *Analisis Fundamental Makro dan Mikro Terhadap Kinerja Keuangan dengan Struktur Kepemilikan pada Perusahaan Energi BEI*. 2(3), 23–35.
- Pt pertamina. (2019). *Laporan tahunan pertamina 2018*.
- Pt pertamina. (2021). *Laporan tahunan pertamina 2021*.
- Pt pertamina. (2023). *Laporan tahunan pertamina 2023*.
- Putra, r. E. (2018). Dalam mata uang asing serta pengaruhnya terhadap laporan keuangan (studi kasus pada pt.appipa indonesia) analysis of accounting treatments on the difference of exchange and transactions in foreign eyes and its effect on financial statements (case study in pt. Appipa indonesia). *Measurement*, 12(2), 180–191.
- Rapingah, s., sugiarto, m., subir, muh., haryanto, t., nurmalasari, n., gaffar, m. I., & alfalisyo. (2022). *Buku ajar metode penelitian* (1st ed.). Cv. Feniks muda sejahtera.
- Samsudin, a., nirwati, l., rahman, s. R., faradita, r. A., rida, h. F. Z., & akromah, s. (2023). Analisis mengelola eksposur transaksi menggunakan teknik hedging pada perusahaan multinasional : studi kasus pt pertamina. *Jurnal kajian ekonomi & bisnis islam*, 4(6), 1615–1624.
- Saprudin, aini, q., marthin parulian napitupulu, a., & tinggi ilmu ekonomi jayakarta, s. (2021). Perlakuan akuntansi atas selisih kurs dalam transaksi mata uang asing terhadap laba bersih pada pt. Dianta mitrafairindo internasional. *Jurnal akuntansi & perpajakan*, 3(1).
- Sugiyono, p. D. (2019). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d* (m. Dr. Ir. Sutopo. S. Pd, ed.). Alfabeta.
- Yudhitya, k. D., ngulya, f., & panggiarti, e. K. (2023). Analisis selisih kurs dan transaksi mata uang asing pada pt indofood sukses makmur tbk. *AkuNTANSIKU*, 2(2), 101–107.